

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEDAGOGIS YANG INOVATIF

Rini Suciyani¹, Arief Hidayat Afendi², Hanikah³

Universitas Muhammadiyah Cirebon

Rinisuciyani12@gmail.com, arief.hidayat@umc.ac.id, hanikah@umc.ac.id

Abstract

This study aims to determine the improvement of reading and writing skills in Grade III of SDN 1 Kaliwedi Kidul using innovative pedagogical approaches. The type of research used is classroom action research (CAR) with the M.C. Taggart design through 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were the 24 students of Grade III at SDN 1 Kaliwedi Kidul during the even semester of the 2023/2024 academic year. Data collection techniques included observation and tests, obtained through instrument validation and observation of implementation. Analysis was conducted on learning activities and the results of students' reading and writing skills. The results of the study in the first cycle showed reading skills with a mastery percentage of 71% and an average of 70.13, and writing skills with a mastery percentage of 62% and an average of 63.48. In the second cycle, reading skills achieved a mastery percentage of 91% with an average of 86.08, and writing skills achieved a mastery percentage of 87% with an average of 83.87. Based on these research results, it can be concluded that innovative pedagogical approaches can enhance reading and writing skills in Grade III of SDN 1 Kaliwedi Kidul.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dan menulis di kelas III SDN 1 Kaliwedi Kidul dengan menggunakan pendekatan pedagogis yang inovatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain kemis M.C Taggart melalui 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bersubjek pada siswa kelas III SDN 1 Kaliwedi Kidul yang berjumlah 24 Siswa yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes yang diperoleh yaitu validasi instrumen dan observasi keterlaksanaan. Analisis dilakukan pada aktivitas belajar dan hasil dari keterampilan membaca dan menulis siswa. Hasil penelitian pada siklus I keterampilan membaca dengan presentase ketuntasan 71% sedangkan rata-ratanya 70,13 dan keterampilan menulis dengan presentase ketuntasan 62% sedangkan rata-ratanya 63,48. Siklus II Keterampilan membaca memperoleh presentase ketuntasan 91% dengan rata-rata 86,08 dan keterampilan menulis dengan presentase ketuntasan 87% dan rata-rata 83,87 . Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pedagogis yang inovatif dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di kelas III SDN 1 Kaliwedi Kidul.

Article History

Submitted: 8 Juli 2024

Accepted: 11 Juli 2024

Published: 18 Juli 2024

Key Words

Reading Skills, Writing Skills, Pedagogical Approach.

Sejarah Artikel

Submitted: 8 Juli 2024

Accepted: 11 Juli 2024

Published: 18 Juli 2024

Kata Kunci

Keterampilan Membaca, Keterampilan Menulis, Pendekatan Pedagogis

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah bentuk proses meningkatkan potensi yang dimiliki manusia agar tercipta manusia berkualitas dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang berisikan Sistem pada Pendidikan Nasional bahwasannya dalam meningkatkan kemampuan siswa supaya menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME (Maryanti & Haryadi, 2022).

Keterampilan membaca dan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sangat diperlukan dalam pembelajaran siswa Sekolah Dasar. Keterampilan menulis dan membaca adalah sebuah keterampilan dasar yang juga mempunyai peran dalam perkembangan keterampilan berpikir, berkomunikasi dan memahami informasi. Keterampilan menulis dan

membaca juga merupakan dasar bagi penguasaan keterampilan lainnya yaitu keterampilan kreativitas, berfikir kritis dan problem solving.

Menurut Henry G. Tarigan (2018) Keterampilan berbahasa terdiri dari empat faktor, pertama ialah menyimak (*listening skills*), kedua berbicara (*speaking skills*), ketiga membaca (*reading skills*), dan keempat menulis (*writing skills*). Masing-masing kemampuan terkait satu sama lain dalam membantu proses penguasaan bahasa. Proses pembelajaran dan bahasa melibatkan empat keterampilan yang terhubung ini. Menulis dan membaca diberi bobot lebih dari tiga dari empat talenta lainnya. Ini karena modal utama anak-anak terdiri dari kemampuan membaca dan menulis mereka. Seorang siswa dapat mempelajari ilmu-ilmu lain jika mereka memiliki kemampuan membaca.

Pada kenyataannya, di beberapa Sekolah Dasar banyak siswa yang kesusahan dalam menulis dan membaca. Tantangan kesulitan ini disebabkan oleh beberapa macam faktor, seperti kurangnya motivasi belajar siswa, metode pengajaran yang kurang inovatif dan faktor kognitif. Salah satu faktor lainnya adalah penggunaan pendekatan pedagogis yang masih konvensional yang mana pendekatan pedagogis konvensional hanya berfokus pada aspek kognitif siswa dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik, itu mengakibatkan siswa tidak memiliki semangat dan tertarik untuk belajar sehingga siswa kurang dalam penguasaan keterampilan membaca dan menulis.

Pendekatan pedagogis yang inovatif membutuhkan usaha dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Pendekatan pedagogis inovatif diharuskan untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa supaya bisa meringankan peserta didik dalam menguasai pembelajaran dengan baik sehingga bisa mencapai peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa.

Pedagogi yang inovatif adalah istilah yang mengacu pada metode atau pendekatan pembelajaran yang menggabungkan konsep dan praktik baru untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menanggapi perubahan yang terjadi dalam teknologi, kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan pendidikan. Pedagogi Inovatif sendiri esensinya merupakan sebuah pedagogi yang diserahkan kepada otonomi atau guru agar berkereasi sekaligus menghasilkan anak-anak yang kreatif, dan ini sebenarnya relevan dengan konsep merdeka belajar artinya dengan konsep merdeka itu diberikan otonomi untuk mengembangkan materi pembelajaran lebih kontekstual dengan persoalan yang dihadapi murid sehingga murid sadar dengan masalahnya terutama dalam masalah-masalah sosial, dengan cara guru mengajar berbeda dan menjadi gaya tersendiri sehingga melahirkan sesuatu yang kreatif, dan bagaimana membuat anak-anak senang. Oleh karena itu diperlukan kemampuan guru agar bisa memberikan proses pembelajaran dengan cara yang tidak biasa sehingga persoalan-persoalan yang dihadapi anak bisa diselesaikan dengan baik, jadi esensinya adalah dengan pedagogi Inovatif ini bisa membuat murid termotivasi, senang dan tidak jenuh dalam belajar.

Bersumber pada hasil observasi yang telah direalisasikan penulis di SDN 1 Kaliwedi Kidul bahwasannya proses pembelajaran yang direalisasikan pada saat ini belum maksimal dalam menimplementasikan metode yang tepat pada materi membaca dan menulis terbukti dari jumlah siswa 25 hanya ada 15 siswa yang mentuntaskan dan 10 siswa yang tidak bisa tuntas dalam pencapaian angka KKM. Hal tersebut dikarenakan guru lebih mendominasi kelas yang mengakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut kemudian agar mendapatkan peningkatan keterampilan membaca dan juga menulis, guru harus memperbaiki pendekatan pengajarannya.

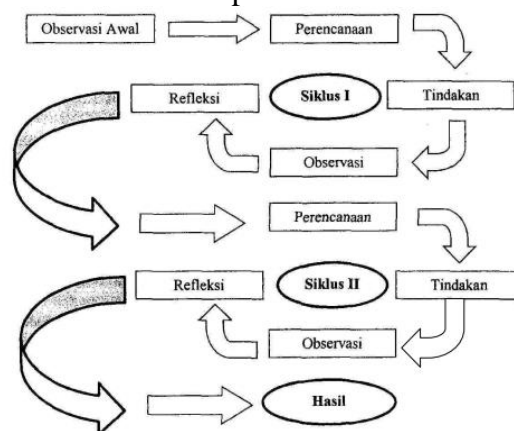
Usaha yang direalisasikan untuk peningkatan keterampilan menulis dan membaca siswa direalisasikan dengan memakai pendekatan pedagogis yang inovatif. Maka peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang

berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Menggunakan Pendekatan Pedagogis yang Inovatif di Kelas III SDN 1 Kaliwedi Kidul”

METODE

Desain atau rancangan penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang akan direalisasikan bersama mengikuti konsep yang disusun dan disempurnakan oleh Kemmis S, dan MC. Taggart, R. atau lebih dikenal dengan model *Spiral*. Model ini yang mencakup di dalamnya kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Penelitian tindakan kelas, biasa disebut sebagai siklus, adalah jenis studi reflektif yang direalisasikan dalam pengaturan pembelajaran yang mempunyai arah untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajarn siswa melewati banyaknya fase repetisi.

Desain dasar atau alur dalam melakukan penelitian tindakan ini ialah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur pelaksanaan tindakan

Kegiatan tersebut (pada gambar) berjalan secara repetitif pada tatanan siklus, jika pada satu siklus permasalahan penelitian belum terselesaikan maka, penyelesaian masalah penelitian akan diulang pada siklus berikutnya dengan kembali mengulang atau mengikuti keempat tahapan seperti pada siklus pertama, sampai permasalahan dapat terselesaikan dengan sempurna dan seluruh rangkaian program yang direalisasikan pada penelitian dianggap selesai. Siklus dibagi menjadi 4 tatanan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini akan direalisasikan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kaliwedi Kidul Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2024/2025 berlangsung sekitar 7 bulan direalisasikan pada bulan Desember sampai dengan bulan Juni 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes keterampilan membaca dan menulis.

Menghitung Aktivitas Belajar

skor dengan menggunakan skala prosentase sebagai berikut :

Rumus Arikunto dalam (Azahrah et al., 2021),

$$\text{Prosentase Skor} = \frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor yang diharapkan yaitu skor tertinggi (3) X} \\ \text{jumlah siswa X jumlah indikator pengamatan}$$

Skor ideal tiap siklus bisa berbeda tergantung jumlah siswa pada masing-masing siklus. Hasil penghitungan diatas kemudian di konsultasikan pada table 3.3 berikut :

Table 1. Kualifikasi presentase skor

No	Prosentase Skor	Kualifikasi
1	≥ 80 %	Aktivitas Belajar Siswa Tinggi
2	79 % - 65 %	Aktivitas Belajar Siswa Cukup
3	≤ 59 %	Aktivitas Belajar Siswa Kurang

Menghitung Hasil Belajar

Secara deskriptif kuantitatif data hasil peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa digabungkan, digeneralisasikan dan dianalisis sesuai prosedur dibawah ini :

- 1) Menyatukan, mengecek kemudian memutuskan nilai hasil belajar
- 2) Mengurutkan nilai di tabel data hasil belajar.
- 3) Menentukan daya serap siswa (DS) pada materi belajar mengajar.

Rumus Arikunto dalam (Azahrah et al., 2021),

$$DS\% = \frac{\text{Rata-rata nilai}}{100} \times 100\%$$

100 = Nilai yang paling tinggi dari hasil belajar dengan jumlah nilai 0-100

Mengitung Prsentase Ketuntasan

Dari data tabel yang ada diatas kemudian diidentifikasi dengan merumuskan presentase KKM memakai rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

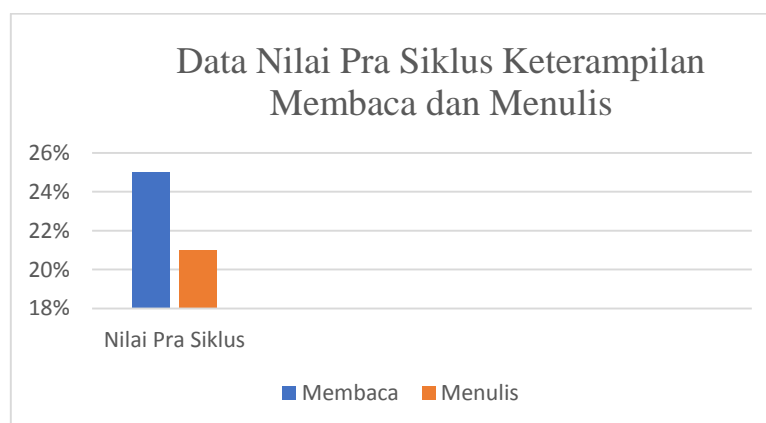
P = Persentase KKM

$\sum F$ = Total siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65

N = Totas siswa yang ada di kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan membaca dan menulis siswa berdasarkan observasi yang dilaksanakan sebelum perlakuan tindakan siklus I dapat dilihat dari data ulangan harian siswa sebagai berikut.



Gambar 2. Data nilai pra siklus

Berdasarkan grafik diatas , diketahui bahwa nilai sebelum dilakukannya tindakan masih sangat rendah dengan presentase skor membaca 25% dan 21% presentase skor menulis.

Tindakan Siklus I direalisasikan di hari Senin 6 Mei 2024. Dalam topik pembelajaran Bahasa Indonesia, Tema 5, Subtema 3 materi Cuaca di Kelas III Semester II (Genap) Tahun Ajaran 2023/2024 SD Negeri 1 Kaliwedi Kidul, dengan mengadopsi penelitian tindakan kelas dari model menurut Kemmis, dan penerapan pendekatan pedagogis yang inovatif menggunakan model Problem Base Learning dengan 2 pendekatan yaitu Saintifik dan TPACK (*Technologi Pedagogical Content Knowlegde*) dan menggunakan metode tanya jawab, ICT, Penugasan, Diskusi dan Presentasi peneliti juga berupaya membuat lingkungan yang menyenangkan saat pembelajaran, memberikan siswa kesempatan untuk berbiacara, berbagi ide, selalu memotivasi siswa di setiap pertemuan.

1. Penerapan pendekatan pedagogis yang inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, diawali dengan peneliti mengatakan Assalamualaikum WR.WB kepada siswa dilanjutkan dengan mengajak siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran itu peneliti mengecek kehadiran siswa yang tidak berangkat dilanjutkan dengan peneliti memberikan motivasi, sebelum memulai pembelajaran dan melakukan apersepsi mengingat materi sebelumnya mengenai cuaca, selain itu peneliti memaparkan arah pembelajaran yang harus ditempuh hari ini dan menyampaikan cakupan pembelajaran yang direalisasikan yaitu tentang perubahan cuaca, menyampaikan pentingnya materi dalam aktivitas sehari-hari membantu siswa melihat relevansi dan tujuan dari pembelajaran.



Gambar 3. Penerapan pendekatan pedagogis

Masuk ke materi inti, peneliti menayangkan sebuah video pembelajaran tentang “Perubahan Cuaca” siswa menyimak video tersebut dengan seksama, siswa cenderung menonton video tidak di bangku tempat duduknya, beberapa menonton video dengan posisi tidur di lantai depan kelas namun hal itu tidak dicegah karena peneliti memahami bahwa siswa juga mempunyai kebutuhan dan gaya pembelajaran yang berbeda sesuai dengan pedagogis inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa memberikan tekanan kepada siswa.

Setelah penjelasan tentang materi selesai, kegiatan selanjutnya peneliti memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas diskusi, siswa diarahkan untuk bekerja dalam kelompok. peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan kelompok heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 6 siswa yang terbagi menjadi 5 kelompok. Guru menyebarkan lembar tugas untuk setiap kelompok yang sudah terbentuk dan menjelaskan tentang bagaimana kerja kelompok dan cara mengisi lembar kerja tersebut.



Gambar 4. pembelajaran kelompok

Setelah pemberian tugas kelompok siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja mandiri yang dikerjakan secara individu oleh siswa. Lembar kerja proyek yang mendorong siswa untuk berfikir secara kritis, peneliti membagikan LKPD menjelaskan tentang bagaimana cara memahami peSebelum mengerjakan lembar kerja mandiri siswa diajak untuk melakukan ice breaking. Peneliti membimbing siswa mengerjakan lembar kerja mandiri dan memberikan arahan terhadap siswa yang tidak paham akan arahan dari lembar kerja yang sudah diberikan. Setelah semua selesai mengerjakan siswa diharuskan membaca hasil kerja mereka didepan kelas yang disimak oleh siswa lain, kemudian peneliti dapat mengobservasi keterampilan membaca para siswa. Pada sesi ini beberapa siswa tidak menyimak dan memperhatikan temannya yang sedang membaca didepan kelas, setelah semua siswa mendapat giliran, siswa mengumpulkan hasil kerja mandiri peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaranrtanyaan yang ada di LKPD.

2. Berikut hasil dari tindakan siklus I keterampilan membaca dan menulis siswa

Table 2. Hasil tindakan siklus I

Siklus I	Skor
Aktivitas belajar siswa	69,90%
Keterampilan Membaca	71%
Keterampilan Menlis	62%

Dari tabel diatas bahwa presentase skor aktivitas belajar siswa diperoleh 69,90% dan pada siklus I, nilai keterampilan membaca dan menulis, dengan membaca, presentase ketuntasan meningkat 71% kemudian keterampilan menulis dengan prsentase ketuntasan meningkat 62%, namun nilai tersebut masih kurang untuk memenuhi pencapaian tujuan yang diharapkan pada kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis.

3. Tindakan siklus II direalisasikan pada hari selasa, 7 Mei 2024. Tindakan perencanaan pada tindakan siklus II direalisasikan mengacu pada hasil yang diraih dalam kegiatan pembelajaran siklus I. Perlakuan tindakan yang dianggap tepat pada tindakan siklus I dipertahankan sementara perlakuan tindakan yang belum sesuai pada siklus II diperbaiki dan disempurnakan. Pada rencana tindakan yang akan direalisasikan di siklus II menggunakan model,pendekatan dan metode yang sama pada siklus I karena terdapat peningkatan nilai setelah penerapan tindakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk tujuan pembelajaran yang diutamakan untuk usaha meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dengan pendekatan pedagogis yang inovatif. Diksi lebih diutamakan dengan teknik menyatukan keterampilan membaca dan menulis. Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, dipaparkan guru harus mempunyai keterampilan untuk mengucapkan sanjungan (ungkapan verbal), pemberian

reward dan keterampilan guru dalam mengefektifkan pembelajaran. Dalam kegiatan perencanaan tindakan siklus II, penyempurnaan perencanaan meliputi kegiatan menyusun RPP, menyiapkan materi dan bahan ajar sesuai RPP, penggunaan pendekatan pedagogis yang inovatif, menyiapkan lembar tugas kelompok, menyiapkan instrumen tes sesuai bahan ajar dan metode pembelajaran yang digunakan.

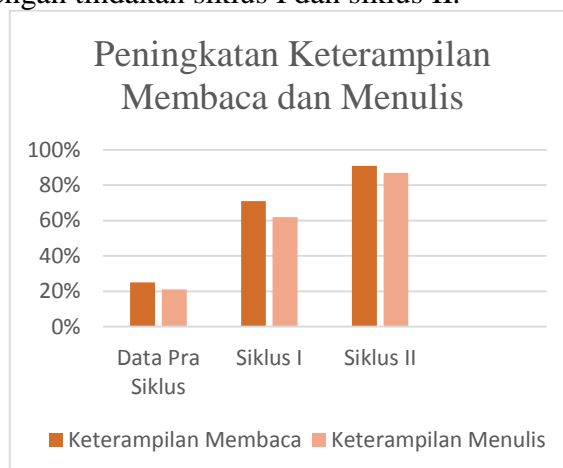
4. Berikut hasil nilai dari tindakan siklus II:

Table 3. Hasil tindakan siklus II

Siklus II	Skor
Aktivitas belajar siswa	92,59%
Keterampilan Membaca	91%
Keterampilan Menulis	87%

Dilihat dari tabel diatas pelaksanaan tindakan pembelajaran Siklus II, menunjukkan bahwa presentase skor aktivitas belajar siswa adalah 92,59% dan Hasil keterampilan membaca dan menulis siswa pada siklus II meningkat cukup signifikan. Keterampilan membaca memperoleh skor 91% dan keterampilan menulis memperoleh skor 87%.

Berikut data hasil peningkatan keterampilan membaca dan menulis sebelum dilakukan tindakan sampai dengan tindakan siklus I dan siklus II.



Gambar 5. Peningkatan keterampilan membaca dan menulis

Disimpulkan pada hasil tes dan observasi yang sudah direalisasikan, keterampilan membaca dan menulis siswa telah meraih standar yang diharapkan peneliti yaitu diatas 80%. Tingkat aktivitasnya juga telah mencapai standar yang diinginkan. Kemudian dari hasil yang sudah dipaparkan bisa diringkas bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dan hanya sedikit siswa tidak aktif yang nilainya belum tuntas. Setelah penjelasan tersebut, penelitian dihentikan

5. Data nilai yang diperoleh dari pra siklus sampai pelaksanaan penelitian tindakan kelas si kelas III SDN 1 Kaliwedi Kidul, sebagai berikut :

Table 4. Aktivitas belajar siswa siklus I dan Siklus II

Obyek Penelitian	HASIL TINDAKAN		
	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Belajar Siswa	Perhatian	50	64
	Kerjasama	49	65
	Tanggung jawab	52	71
	Jumlah	151	200
Presentase Skor		69,90%	92,59%

Dari data observer pada tindakan siklus I, beberapa hal terkait aktifitas siswa tercatat sebagai temuan essensi adalah keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus I secara individu masih kurang, kesiapan dalam menjawab pertanyaan guru belum terkondisikan dengan baik, demikian juga kepedulian siswa terhadap sesama kelompok maupun terhadap kelompok lain masih memerlukan perbaikan, serta rasa percaya diri ketika mengerjakan soal masih kurang dan cara siswa dalam membaca dan menulis masih perlu bimbingan lanjutan.

Pada siklus II, motivasi siswa pada pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan, beberapa problem yang tidak terselesaikan pada siklus I dapat terselesaikan pada siklus II. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat jauh lebih baik daripada keberanian siswa pada tindakan siklus I. Siswa sudah mampu membawa diri dalam kegiatan belajar ideal yang diharapkan.

Tabel berikut adalah tabel peningkatan aktivitas belajar siswa mulai dari siklus 1 dan II yang menunjukkan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan Pendekatan Pedagogis yang Inovatif yang telah direalisasikan memberikan arah positif bagi perbaikan aktivitas belajar siswa kelas III SDN 1 Kaliwedi Kidul khususnya pada materi membaca dan menulis.

Tabel berikut adalah tabel peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan II yang menunjukkan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan Pendekatan Pedagogis inovatif yang telah direalisasikan memberikan arah positif bagi perbaikan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Kaliwedi Kidul khususnya pada keterampilan membaca dan menulis.

Table 5. Peningkatan hasil belajar

PRA TINDAKAN DAN HASIL PENELITIAN							
Obyek Penelitian	Indikator	Pra siklus		Siklus 1		Siklus II	
		Ket. Membaca	Ket. Menulis	Ket. Membaca	Ket. Menulis	Ket. Membaca	Ket. Menulis
Hasil Belajar Siswa	Rata-Rata	59,16	57,29	70,13	63,48	86,08	83,87
	Daya Serap	59,16%	57,29%	70,13%	63,48%	86,08%	83,87%
Presentase Ketuntasan Belajar	Tuntas	6	5	17	15	22	21
	Belum Tuntas	18	19	7	9	2	3
	Jumlah	24	24	24	24	24	24
	Presentase	25%	20,83%	71%	62%	91%	87%

Pada kegiatan tindakan pembelajaran siklus I, nilai tertinggi yang diperoleh siswa dari lembar kerja adalah nilai 91,6 = 1 orang siswa untuk keterampilan membaca dan 83,3 = 1 orang siswa untuk keterampilan menulis sedangkan nilai terendah yaitu 50 = 7 orang siswa untuk keterampilan membaca dan 41,6 = 1 orang siswa untuk keterampilan menulis, dengan nilai rata-rata sebesar 70,13 untuk keterampilan membaca dan 63,48 untuk keterampilan menulis, maka daya serap siswa pada materi pembelajaran siklus 1 yaitu hanya sebesar 70,13 % untuk keterampilan membaca dan 63,48 % untuk keterampilan menulis. Sementara itu Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 pada keterampilan membaca sebesar 71% dan keterampilan menulis sebesar 62%, atau hanya 17 untuk keterampilan membaca dan 15 orang

siswa dari jumlah seluruh siswa dalam kelas tindakan (24 siswa) yang dinyatakan tuntas belajar.

Pada siklus II, nilai hasil belajar tertinggi yang dicapai siswa pada lembar kerja siklus II adalah 100 = 6 siswa untuk keterampilan membaca orang 100 = 8 siswa untuk keterampilan menulis sedangkan nilai terendah yaitu pada keterampilan membaca 58,3 = 2 orang dan keterampilan menulis 58,3 = 3, rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 86,08 pada keterampilan membaca dan 83,87 pada keterampilan menulis berarti prosentase daya serap siswa 86,08% untuk keterampilan membaca dan 83,87 untuk keterampilan menulis, tergolong daya serap tinggi. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat tercapai secara optimal, seluruh siswa dinyatakan 91% untuk keterampilan membaca dan 87% untuk keterampilan menulis tuntas belajar.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tindakan kelas yang melibatkan penggunaan pendekatan pedagogi inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di kelas 3 SD Negeri 1 Kaliwedi Kidul, Siswa telah menunjukkan peningkatan keterampilan membaca dan menulis setelah menerapkan pendekatan pedagogi inovatif di setiap siklus. Keseluruhannya, siswa yang sebelumnya memiliki keterampilan membaca dan menulis yang buruk telah melalui peningkatan sepanjang proses pembelajaran dengan pendekatan pedagogis yang inovatif ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah direalisasikan dengan paparan data di lapangan maka bisa di simpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendekatan pedagogis yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di kelas III SDN 1 Kaliwedi Kidul yaitu sebelum masuk dalam materi inti pembelajaran guru melakukan kegiatan apersepsi, kemudian untuk merangsang dan mendorong siswa untuk berfikir, guru menayangkan 3 buah gambar sikap bersatu di Power Point, setelahnya guru menayangkan video pembelajaran terkait dengan materi yaitu tentang perubahan cuaca, guru membagi kelompok siswa secara heterogen, guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok, guru membimbing proses kegiatan belajar kelompok, setelah selesai pembelajaran kelompok guru membagikan lembar kerja mandiri dan kemudian siswa membacakan hasil dari lembar kerja mandirinya di depan kelas.
2. Keterampilan membaca dan menulis menggunakan pendekatan pedagogis yang inovatif dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pedagogis yang Inovatif mampu meningkatkan Keterampilan membaca, Keterampilan menulis dan aktivitas belajar siswa pada pencapaian tujuan yang diharapkan dengan kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar optimal atau 97% untuk keterampilan membaca dan 87% untuk keterampilan menulis dari jumlah siswa dalam kelas tindakan dinyatakan tuntas belajar.
3. Upaya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di kelas III SDN 1 Kaliwedi Kidul berimplikasi positif yaitu yang pertama, aspek nilai dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis siswa meningkat secara signifikan dari nilai pra siklus sampai dengan siklus I dan II. Kedua, aktivitas belajar siswa juga meningkat setelah penerapan pendekatan pedagogis yang inovatif di kelas III SDN 1 Kaliwedi Kidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahrah, F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se- Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 531–538. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>
- Maryanti, E., & Haryadi, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Menggunakan Model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 283–293. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4281>

Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.